

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

1. Kondisi Lalu Lintas

Ruas jalan di Kota Yogyakarta diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan status jalan. Berdasarkan fungsi jalannya terdapat satu jalan arteri primer yaitu *ringroad* selatan, 14 jalan arteri sekunder, 64 jalan kolektor sekunder, 382 jalan lokal sekunder, dan 44 jalan lingkungan. Kondisi lalu lintas Kota Yogyakarta cukup ramai dan kepadatannya dapat dilihat dari waktu *peak*. Pada *peak* pagi umumnya pergerakan didalam Kota Yogyakarta menuju pusat kegiatan di area perdagangan, pendidikan dan pemerintahan. Masyarakat Kota Yogyakarta melakukan aktivitasnya antara pukul 06.00-08.00 WIB dan sore pada pukul 16.00-18.00 WIB.

2. Karakteristik Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Dalam pergerakan transportasi Kota Yogyakarta menggunakan dua jenis angkutan, yaitu angkutan pribadi dan umum. Dominasi penggunaan kendaraan yaitu kendaraan pribadi berupa sepeda motor. Berdasarkan Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2022 tercatat 476.212 sepeda motor dan mobil pribadi sejumlah 68.511 kendaraan. Sedangkan angkutan umum di Kota Yogyakarta dibagi menjadi angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Angkutan umum dalam trayek dilayani oleh angkutan antar kota antar provinsi (AKAP) dengan jumlah trayek 115 didukung dengan 359 armada oleh 60 perusahaan. Angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) dengan lima trayek tujuh armada yang dikelola oleh empat perusahaan. Angkutan perkotaan Trans Jogja memiliki delapan trayek yang melintasi daerah Kota jumlah armada dengan 59 yang dikelola

dua perusahaan dan Teman Bus memiliki dua trayek dengan 24 armada. Terdapat *Si Thole* dan *Jogja heritage* sebagai angkutan *shuttle* pariwisata. Sedangkan angkutan umum tidak dalam trayek yaitu, taksi sebagai angkutan pendukung Kota Yogyakarta dilayani oleh Becak, Ojek dan Delman.

b. Prasarana

Prasarana lalu lintas meliputi jaringan jalan, kinerja simpang maupun ruas, dan kelengkapan jalan. Jaringan jalan Kota Yogyakarta beroperasi secara baik, sesuai dengan fungsi dan status jalannya. Kondisi ruas dan simpang dalam kondisi cukup baik. Namun, beberapa masi perlu adanya perbaikan. Jaringan jalan Kota Yogyakarta dari statusnya merupakan jalan kota. Sedangkan menurut fungsinya ialah jalan arteri sekunder, jalan kolektor sekunder dan jalan lokal sekunder. Pola jaringan di jalan Kota Yogyakarta berupa jaringan jalan grid, dapat diartikan bahwa Kota Yogyakarta memiliki aksesibilitas cukup tinggi, sehingga terdapat banyak jalan alternatif yang dilalui. Karakteristik jalan di Kota Yogyakarta bertipe 2/2 UD. Beberapa ruas jalannya dilakukan sistem satu arah (2/1). Dalam pengaturan persimpang terdapat simpang tiga, empat dan lima baik bersinyal maupun tidak bersinyal.

Terdapat satu terminal yang beroperasi di Kota Yogyakarta yaitu Terminal Giwangan yang bertipe A. Terminal Giwangan melayani angkutan perkotaan, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) dan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Selain itu, Kota Yogyakarta memiliki dua stasiun, Stasiun Yogyakarta dan Stasiun Lempuyangan. Stasiun Yogyakarta ialah stasiun kereta api kelas besar bertipe A, sedangkan lempuyangan stasiun kereta api kelas besar tipe B. Kedua stasiun ini melayani pemberhentian kereta api jarak jauh dan *Commuter Line* yang melintasi Kota Yogyakarta.

3. Pertumbuhan Kendaraan

Tabel II. 1 Pertumbuhan Kendaraan Lima Tahun Terakhir

Jenis Kendaraan	Pertumbuhan					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Sepeda motor	-	3,94%	1,39%	2,20%	1,94%	2,37%
Mobil penumpang	-	2,19%	0,89%	2,14%	1,92%	1,78%
Bus	-	2,36%	0,20%	-0,86%	-0,24%	0,37%
Mobil barang	-	-2,84%	0,16%	0,93%	0,77%	-0,24%
Kendaraan khusus	-	1,26%	0,62%	-1,23%	0,63%	0,32%
Jumlah	0	3,53%	1,29%	2,15%	1,9%	2,21%

Sumber : DITLANTAS Polda DIY

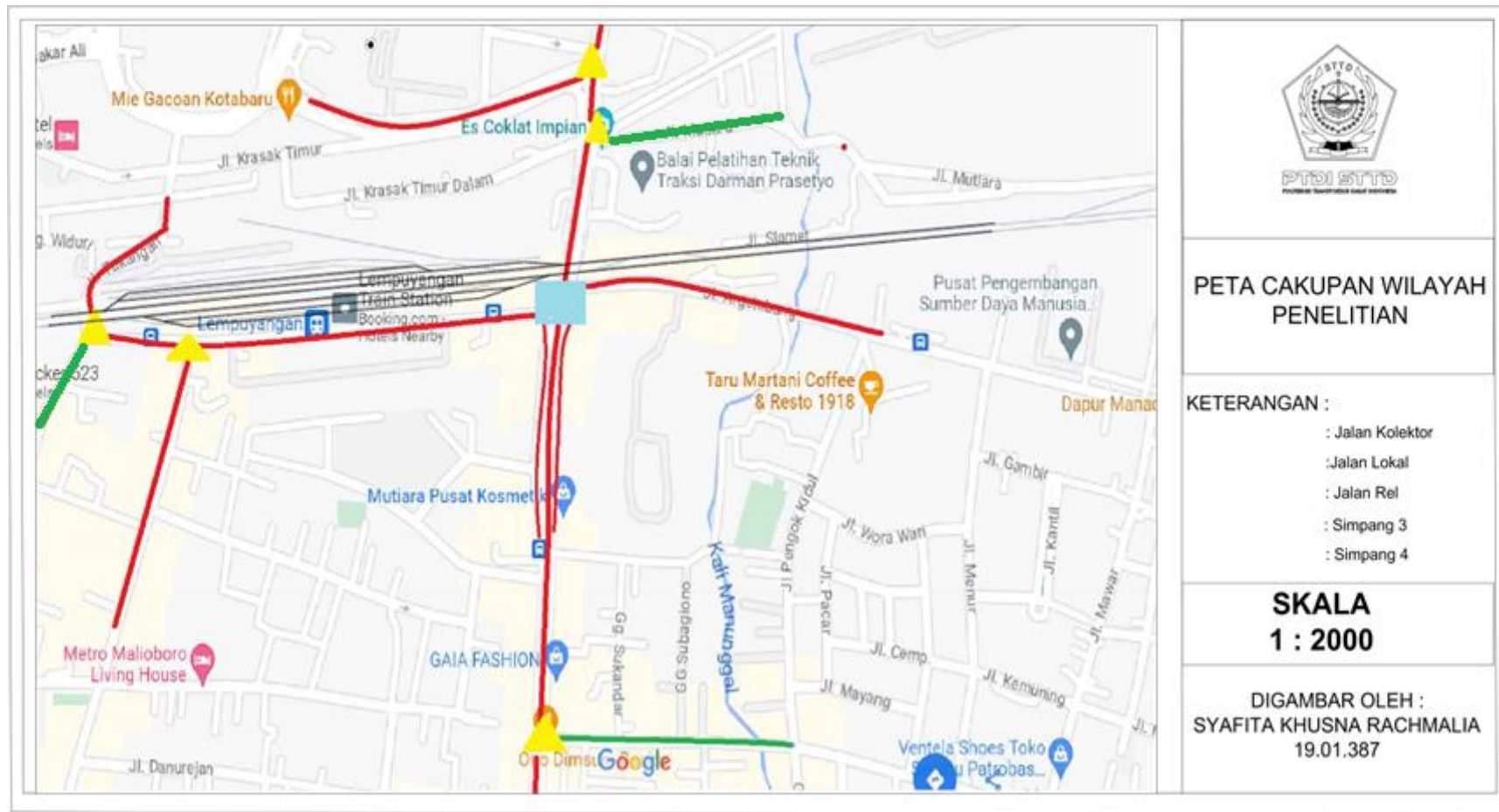
Kendaraan di Kota Yogyakarta tiap tahunnya kendaraan di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan. Berdasarkan data Samsat Kota Yogyakarta tingkat pertumbuhan rata-rata kendaraan dalam lima tahun terakhir di Kota Yogyakarta mencapai 2,21 %.

2.2 Kondisi Wilayah Studi

1. Lokasi Studi

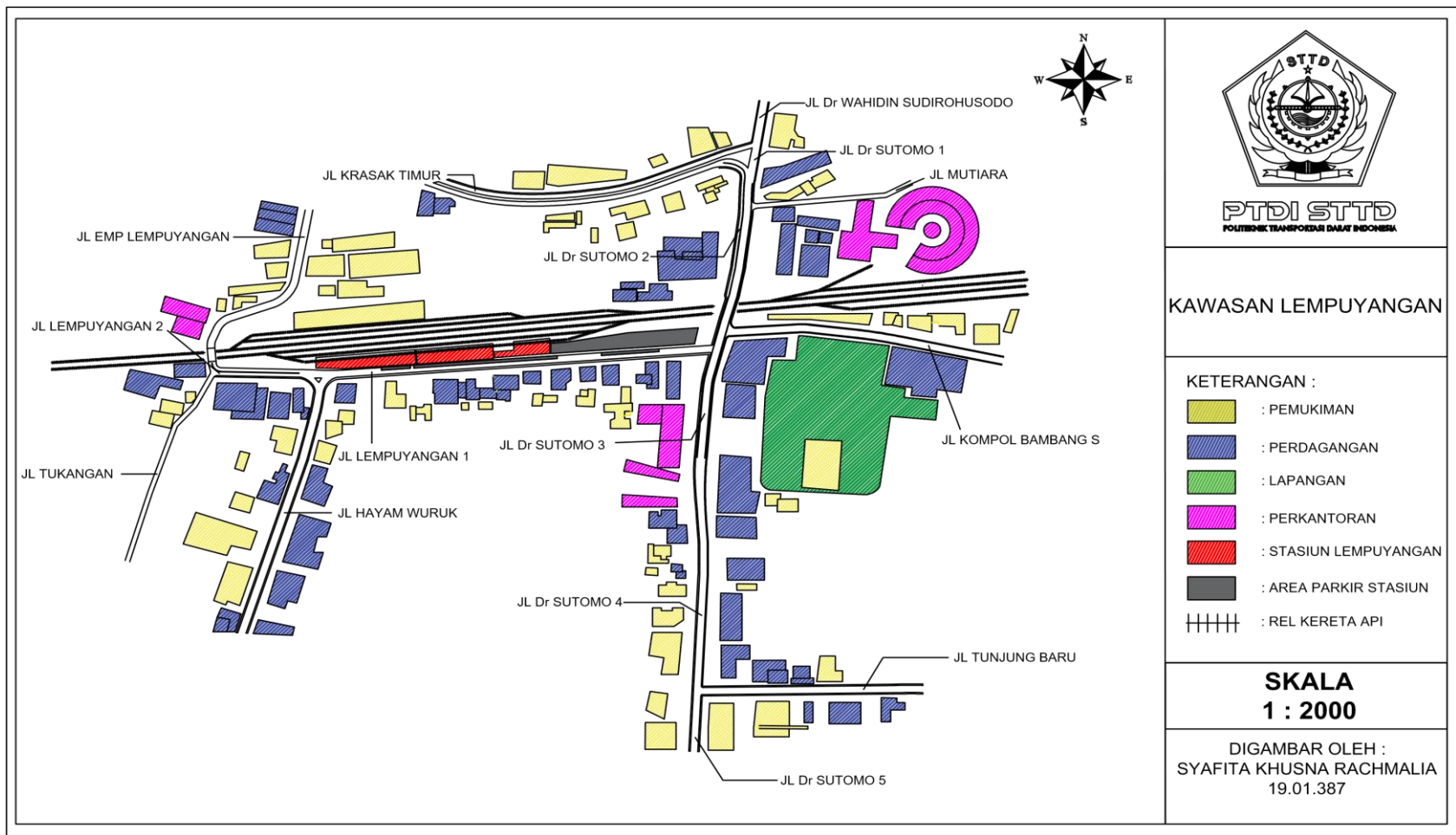
Lokasi studi yang dilakukan penelitian pada area perlintasan sebidang Lempuyangan, tepatnya terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Secara administratif, Kelurahan Baciro berbatasan dengan:

- Barat : Kelurahan Bausasran dan Kelurahan Gunungketur.
- Utara : Kelurahan Klitren dan Kelurahan Demangan.
- Timur : Kelurahan Semaki, Muja-Muju dan Desa Banguntapan Bantul.
- Selatan : Kelurahan Gunungketur, Semaki dan Muja-Muju.



Sumber: Google Maps

Gambar II. 1 Peta Wilayah Penelitian



Gambar II. 2 Layout Kawasan Lempuyangan

2. Kondisi Ruas

Kawasan Lempuyangan dilalui beberapa ruas jalan yaitu:

Tabel II. 2 Ruas Jalan Sekitar JPL 351

No	Nama Ruas Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Lajur Jalan	Panjang Jalan (m)
1	Jl. Dr. Sutomo 1	Kolektor Sekunder	2/2 UD	100,0
2	Jl. Dr Sutomo 2	Kolektor Sekunder	2/2 D	163,0
3	Jl. Dr. Sutomo 3	Kolektor Sekunder	2/2 D	216,8
4	Jl. Dr. Sutomo 4	Kolektor Sekunder	2/2 UD	173,9
5	Jl. Dr. Sutomo 5	Kolektor Sekunder	2/2 UD	217,9
6	<i>Flyover</i> Dr. Sutomo	Kolektor Sekunder	2/2 D	400,0
7	Jl. Kopol Bambang S	Kolektor Sekunder	2/2 UD	485,0
8	Jl. Lempuyangan 1	Kolektor Sekunder	2/1 UD	435,0
9	Jl. Lempuyangan 2	Kolektor Sekunder	4/2 D	129,0
10	Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo	Kolektor Sekunder	2/2 UD	300,0
11	Jl. Krasak Timur	Kolektor Sekunder	4/2 D	398,0
12	Jl. Emp Lempuyangan	Kolektor Sekunder	2/2 UD	271,0
13	Jl. Hayam Wuruk	Kolektor Sekunder	2/2 UD	343,9
14	Jl. Tunjung Baru	Lokal Sekunder	2/2 UD	286,0
15	Jl. Tukangan	Lokal Sekunder	2/1 UD	148,6
16	Jl. Mutiara	Lokal Sekunder	2/2 UD	154,0

3. Kondisi Simpang

Untuk persimpangan yang terdampak penutupan yaitu:

Tabel II. 3 Simpang Sekitar JPL 351

No	Nama Simpang	Tipe	Jumlah Lengan	Jenis Simpang
1	Simpang Utara Flyover	322 M	3	Bersinyal
2	Simpang Tunjung Baru	322	3	Bersinyal
3	Simpang Lempuyangan	422 M	4	Tidak Bersinyal
4	Simpang Hayam Wuruk	324 M	3	Tidak Bersinyal
5	Simpang Tukangan	342 M	3	Tidak Bersinyal
6	Simpang Mutiara	321	3	Tidak Bersinyal

Berdasarkan hasil analisa untuk cakupan wilayah kajian terdiri dari 11 ruas dan 6 simpang, dua simpang bersinyal dan empat simpang tidak bersinyal yang berada di Kawasan

Lempuyangan. Ruas Dr. Sutomo 2,3, Kopol Bambang S dan Lempuyangan merupakan ruas yang paling terdampak penutupan perlintasan JPL 351. Pada Kawasan Lempuyangan terdapat Stasiun Lempuyangan yang mana pada ruas jalan Lempuyangan terdapat parkir di badan jalan yang menyebabkan lebar efektif jalan berkurang. Jenis kendaraan yang melintas pada Kawasan Lempuyangan yaitu terutama kendaraan pribadi. Volume lalu lintas di Kawasan Lempuyangan mengalami puncaknya pada sore hari. Pada jalan Lempuyangan memiliki hambatan samping yaitu parkir *on street*, alih fungsi trotoar sisi selatan menjadi tempat berdagang dan parkir liar.



Gambar II. 3 Kondisi *Peak Sore* Perlintasan JPL 351



Gambar II. 4 Parkir *On street* Jalan Lempuyangan 1



Gambar II. 5 Kondisi *Flyover* Dr. Sutomo



Gambar II. 6 Kondisi Lalu Lintas Jalan Lempuyangan 1



Gambar II. 7 Kondisi PKL diatas Trotoar Jalan Lempuyangan 1

4. Kondisi Perlintasan

a. JPL 351



Gambar II. 8 Perlintasan JPL 351

Perlintasan JPL 351 terletak tepat pada sisi utara dan selatan ruas jalan Dr. Sutomo. Letak perlintasan sebidang ini berada pada simpang tak bersinyal dan telah dibangun *flyover* Dr. Sutomo. Perlintasan ini adalah perlintasan resmi dijaga oleh petugas dengan palang pintu, tepatnya pada 165+464 km dengan Lebar jalan 8 meter diatas perkerasan aspal. Perlintasan ini telah dilengkapi dengan kelengkapan rambu-rambu sesuai Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat SK. 770 Tahun 2005 tentang Pedoman Teknis Perlintasan Sebidang Antara Jalan dengan Jalur Kereta Api. Berikut fasilitas lainnya pada perlintasan ini:

Tabel II. 4 Inventarisasi JPL 351

No	Fasilitas Rambu	Kondisi
1	Lampu	Tidak Ada
2	Palang Pintu	Ada, Baik
3	Stop	Ada, Baik
4	<i>Andreas Cross</i>	Ada, Baik
5	Peringatan	Ada, Kanan
6	Marka	Tidak Ada

Sumber: DAOP 6

b. JPL 352



Gambar II. 9 Perlintasan JPL 352

Perlindungan sebidang terletak tepat pada Jalan Emp. Lempuyangan dan resmi dijaga oleh petugas dengan palang pintu. Tepatnya pada 166+464 km dengan lebar jalan 8 meter diatas perkerasan aspal. Perlindungan ini dilengkapi dengan kelengkapan rambu-rambu sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat SK. 770 Tahun 2005 tentang Pedoman Teknis Perlindungan Sebidang Antara Jalan dengan Jalur Kereta Api. Berikut fasilitas lainnya pada perlindungan ini:

Tabel II. 5 Inventarisasi JPL 352

No	Fasilitas Rambu	Kondisi
1	Lampu	Ada, Baik
2	Palang Pintu	Ada, Baik
3	Stop	Ada, Baik
4	<i>Andreas Cross</i>	Ada, Baik
5	Peringatan	Ada, Kanan
6	Marka	Tidak Ada

Sumber: DAOP 6